
ANALISIS MANAJEMEN RISIKO SUMBER DAYA MANUSIA PADA USAHA RUMAH MAKAN PUSAKA BUNDA BERDASARKAN TEORI TAWAKAL

Hamdi Agustin¹, Alsi Adefia Ampera², Fuji Dwi Citra Resmi², Siti Aisyah Sabri², Siti Nurfadilah²

E-mail : hamdiagustin@eco.uir.ac.id, adefiaalsi@gmail.com, Fujiidwi@gmail.com,
sitiaisayahsabri2@gmail.com , lalasitinurfadilah@gmail.com

1Dosen Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Riau

2Mahaswa Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Penelitian bertujuan guna mengidentifikasi risiko yang muncul terkait pengelolaan sumber daya manusia serta mengetahui tingkat dampak dari risiko tersebut pada Usaha Rumah Makan Pusaka Bunda. Metode yang dipakai merupakan pendekatan kualitatif dan pemaparan data secara deskriptif dan mengacu pada pedoman standar ISO 31000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga risiko kategori tinggi yaitu pertama, karyawan masih tidak mematuhi sistem kehadiran dan belum menjalankan jobdesk sesuai ketentuan. Kedua, Proses rekrutmen yang tidak tepat dan ke tiga pelatihan terhadap karyawan yang kurang optimal. Kategori rendah terdiri dari ketidakjelasan tanggung jawab dapat menimbulkan konflik kerja, tumpah tindih tugas, dan menurunkan efesiensi usaha dan kesalahpahaman dalam pelaksanaan tugas dapat menurunkan kualitas layanan dan memicu ketegangan antar karyawan. Sementara berdasarkan pada penilaian aspek fondasi pemilik usaha rumah makan Pusaka Bunda berada pada risiko rendah untuk aspek mengerjakan sholat, perilaku jujur dan sumber modal usaha. Dengan mengetahui risiko sumberdaya manusia diharapkan rumah makan Pusaka Bunda dapat meminimalisir risiko terkait pengelolaan sumber daya manusia sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan secara optimal.

Kata Kunci : Risiko, Tawakal, sumberdaya manusia, akidah

PENDAHULUAN

Dalam literatur penelitian di akademisi menunjukkan bahwa banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai topik manajemen risiko seperti Khan dan Ahmed (2001), Sundararajan dan Errico (2002), Elgari (2003), Tariq (2004), Akkizidis dan Khandelwal (2008), Greuning dan Iqbal (2008), Siddiqui (2008), Eid dan Kamal (2012), Febianto (2012), dan Al-Suwailem (2013) telah berfokus pada risiko yang khususnya bagaimana mengelolanya dengan cara yang mengurangi "dampak buruk" dalam pengambilan keputusan. Penelitian mengenai manajemen risiko pada Islamic microfinance institutions pernah dilakukan oleh Fianto et al. (2019), Kassim and Rahman (2018), Maali and Atmeh (2015), Rozzani et al. (2017) Sholihin et al. (2018), Wardiwiyo (2012). Penelitian dengan menggunakan aspek persepsi terhadap risiko dengan pendekatan postpositivist

(Indrawati et al., 2012, Kamal, F., 2014, Suparmin, A., 2019, Nuraini, H., 2022, Hasanah, U., & Mahya, J., 2023). Sementara itu penelitian tentang pengelolaan manajemen risiko pada bank syariah sudah banyak dilakukan seperti Abu Hussain and Al-Ajmi (2012), Khalid and Amjad (2012), Zainol and Kassim (2012), Alhammadi et al (2020), Chattha et al (2020), Mukhibad et al (2024), Elgharbawy (2020), Mutamimahet al (2022), Shah et al (2023), Mokni et al (2024), Oudat et al (2024).

Semua penelitian yang telah dilakukan tidak ada membahas dalam perspektif Islam seperti aspek tawakal dan ikhtiar dalam manajemen risiko. Meskipun dalam penelitian akademisi telah menggunakan variabel tawakal dalam penelitian mereka namun tidak pada topik manajemen risiko, seperti Survei yang dilakukan oleh Ghobary et al. (2005) menunjukkan bahwa mahasiswa muslim menggunakan tawakal untuk menghadapi berbagai situasi sulit secara ekonomi, sosial, kesehatan, maupun bencana alam. Melibatkan konsep religious-spiritual secara spesifik memunculkan hasil beragam terhadap konstruk tawakal (*surrender to God*) melalui beberapa pembuktian salah satunya oleh Javanmard (2013) bahwa tawakal menjadi bagian dari religious beliefs yang memprediksikan 35 penurunan kondisi psikologis tidak sehat seperti pada stres akademik (Negi et al, 2021; Pajariantanto et al, 2020; Philip et al, 2019), tawakal dalam manajemen stres (Perera et al, 2018), tawakal berkorelasi negatif dengan depresi (Sakellari et al, 2017), tawakal dapat menekan tingkat stres pada mahasiswa (Abu-Hilal et al, 2017; Yun et al, 2019) serta tawakal berdampak pada kesehatan mental (Garssen et al, 2021; Lucchetti et al, 2020).

Sementara, sudah berkembang pola berpikir berbasis risiko yang tertuang di dalam konsep manajemen risiko. Sehingga diperlukan sebuah interpretasi dan pemahaman yang lebih tepat tentang bagaimana memahami konsep tawakal seiring dengan berkembangnya manajemen risiko tersebut. Dalam beberapa hadis Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi Wasallam* yang dapat dilihat dalam berbagai literatur, memberikan sebuah isyarat dan pemahaman bagaimana mensinergikan antara risiko, konsep tawakal, serta ikhtiar. Setelah dilakukan kajian dan penelitian maka akan dapat dipahami bahwa ternyata terdapat kaitan antara konsep manajemen risiko dengan konsep ikhtiar dan tawakal yang tertuang dalam hadits tentang mengikat unta.

Ikhtiar maksimal dapat meningkatkan probabilitas keberhasilan, namun peran sikap tawakal atau berserah diri dan bergantung kepada Allah Ta'ala menjadi berkurang tingkat kepentingan dalam probabilitas keberhasilan. Sikap tawakal tetap penting karena setinggi apapun probabilitas keberhasilan suatu hal, tidak bisa memutlakkan kepastian terjadinya suatu keberhasilan. Sikap tawakal diharapkan memungkinkan pemahaman yang tidak parsial antara sudut pandang agama dan sudut pandang akademisi modern yang dalam menggunakan logika dan pengamatan empiris.

Berdasarkan sektor industri, risiko akan diminimalkan karena adanya ketidakpastian yang sebelumnya ada dan dapat mengakibatkan sejumlah kerugian yang harus diatasi oleh perusahaan. Hal serupa juga berlaku untuk UMKM. Salah satu UMKM di Rokan Hulu adalah Rumah Makan Pusaka Bunda, sebuah usaha yang menjadikan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai penentu utama kesuksesan bisnisnya. Rumah makan Pusaka Bunda mungkin memiliki risiko terhadap SDM

yang tinggi, sehingga manajemen risiko perlu ditingkatkan.

Analisis manajemen risiko yang berhasil akan menghasilkan sistem yang lebih terorganisir dan lebih banyak insiden pembenahan. Untuk menentukan risiko yang dapat memengaruhi setiap aspek bisnis, diperlukan informasi yang akurat. Dalam hal manajemen risiko, SDM yang dimiliki bisnis merupakan komponen terpenting untuk kesuksesan dan keberlangsungan. Untuk memastikan stabilitas usaha Rumah Makan Pusaka Bunda, manajemen risiko diterapkan secara berkelanjutan dengan cara yang menarik dan interaktif berdasarkan Teori Tawakal. Studi ini mengacu pada standar ISO 31000 yang telah di rubah yang disesuaikan dengan manajemen risiko berdasarkan teori tawakal. tujuannya untuk meminimalisir kerugian-kerugian yang mungkin terjadi dengan membuat analisis manajemen risiko berbentuk risk register menggunakan teori tawakal yang dikemukakan oleh Agustin et al (2025).

Tulisan kami saat ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan berbagai cara. Selama sepengetahuan kami, belum ditemukan penelitian membuat analisis manajemen risiko usaha berbentuk *risk register* menggunakan teori tawakal (Agustin et al, 2025). Penelitian ini pertama membuat membuat analisis manajemen risiko berbentuk *risk register* menggunakan teori tawakal. Tujuan penelitian adalah membuat analisis manajemen risiko usaha berdasarkan teori tawakal. Penelitian ini perlu dilakukan mengingat bahwa manajemen risiko memberikan gambaran kepada para menejer sebagai potensi kerugian dimasa mendatang, serta memberikan informasi untuk membuat keputusan yang tepat sehingga dapat membantu pengelolaan usaha untuk meningkatkan daya saing. Namun jika risiko tersebut tidak di kelola dengan baik maka perusahaan dapat mengalami kegagalan usaha bahkan pada akhirnya mengalami kebangkrutan.

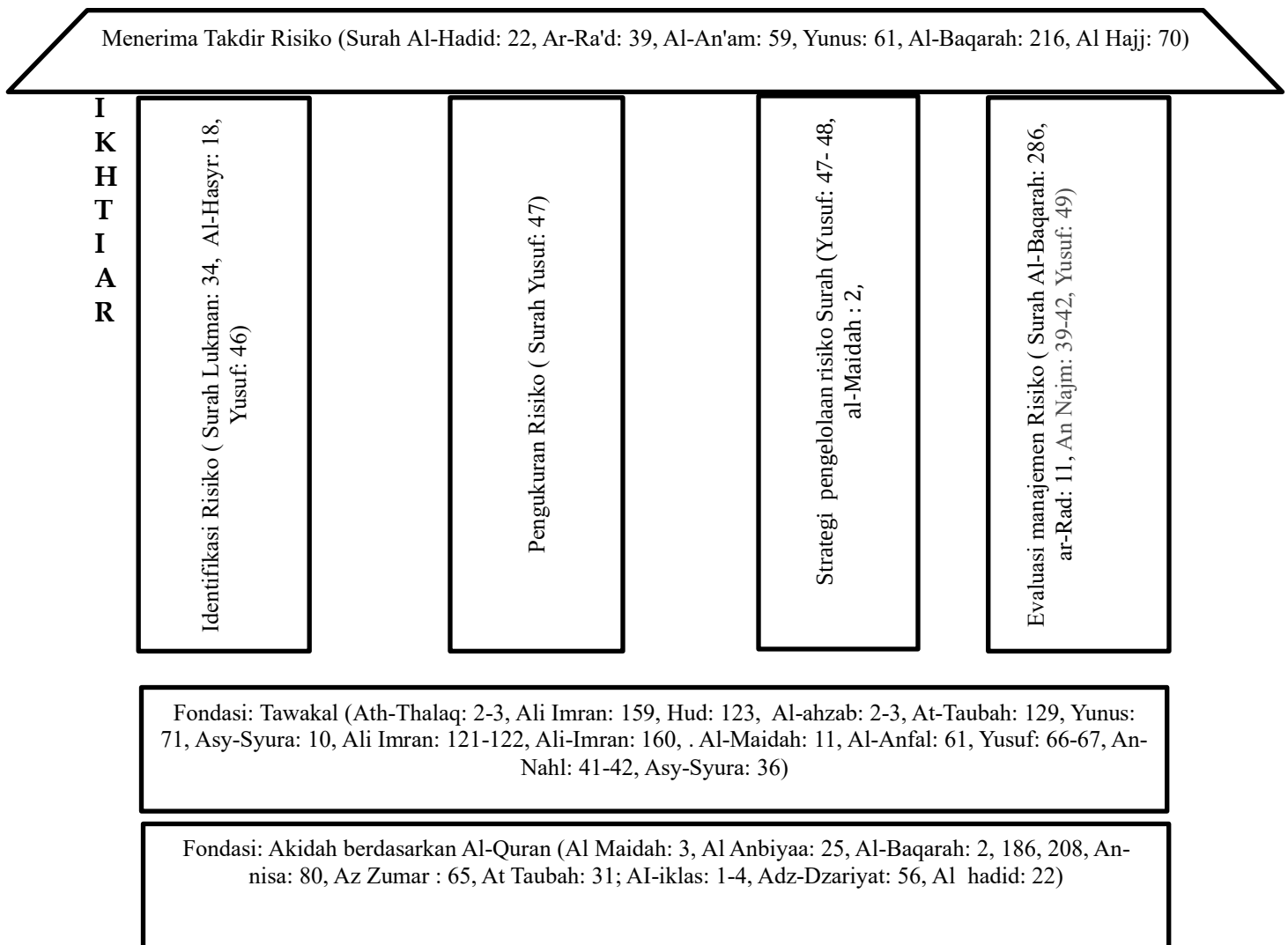
KERANGKA TEORI

Manajemen risiko berdasarkan teori Tawakal (Agustin et al, 2025) dapat diidentifikasi pada gambar 1. Manajemen risiko berdasarkan teori tawakal seperti bangunan rumah, dimana fondasi dari manajemen risiko terdiri dari akidah (berdasarkan Al-Quran dan Al Hadis) dan Tawakal. Setelah fondasi sudah ada dan kokoh maka dapat melakukan ikhtiar yang terdiri dari:

1. Identifikasi risiko, sesuai Surah Lukman ayat 34, Al-Hasyr ayat 18 dan Surah Yusuf ayat 46)
2. Pengukuran risiko, sesuai Surah Yusuf ayat 47.
3. Strategi pengelolaan risiko, sesuai Surah Yusuf ayat 47- 48 dan al-Maidah ayat 2.
4. Evaluasi manajemen risiko, sesuai Surah Al-Baqarah ayat 286, ar-Rad ayat 11 dan An Najm ayat 39).

Apabila ikhtiar sudah dijalankan pada manajemen risiko, maka sikap selanjutnya menerima takdir risiko (sesuai Surah Al-Hadid: 22, Ar-Ra'd: 39, Al-An'am: 59, Yunus: 61, Al-Baqarah: 216, Al Hajj: 70).

Gambar 1. Manajemen Risiko Berdasarkan Teori Tawakal



Sumber: Agustin et al. (2025)

2.1 Fondasi

2.1.1 Akidah

Berdasarkan Al-quran dan Al-Hadis (Al Maidah: 3; Al-Baqarah: 2, 186, 208; An-Nisa: 80; Az-Zumar: 65; At Taubah: 31; Al-ikhlas: 1-4, Adz-Dzariyat: 56, Al hadid: 22). Berdasarkan firman-firman Allah Ta'ala di atas, prinsip-prinsip dasar iman dalam keuangan Islam dapat diringkas sebagai berikut (Agustin, 2021,2021a):

- 1) Percaya dan berharap hanya kepada Allah Ta'ala
- 2) Semua masalah dan peristiwa dalam manajemen risiko atas kehendak Allah Ta'ala.
- 3) Membatasi sumber referensi dalam masalah manajemen risiko hanya Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi Wasallam*.
- 4) Merujuk pada hadis shahih dalam masalah manajemen risiko, kedua hadis tersebut bersifat mutawatir dan ahad.



- 5) Jangan menggunakan pikiran yang terdorong oleh hawa nafsu dan keinginan duniawi untuk memaknai manajemen risiko sesuai dengan keinginannya.
- 6) Menolak ajaran dan pemikiran manajemen selain berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi Wasallam*.

Penerapan akidah ini adalah sebagai fondasi dalam kegiatan pemasaran di bank syariah sehingga dapat mengembangkan strategi pemasaran syariah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Landasan akidah ini berdasarkan pada hasil para penelitian seperti Abu Khalil (2001), Fathi (2002), Al-Khudairi (2003), Mustafa (2005), Maher (2006), Al-Momani (2007), Al-Sheikh (2008), Abu Farah (2009), Indriya (2020), Tasri (2020), Ab Rahman et al (2020), Ahmad dan Ahad (2020), Amanambu (2020), Choudhury (2020) dan Hakim et.al (2020). Agustin (2021), Agustin et al, (2022), Agustin et al, (2023), Agustin et al, (2025, 2025a).

2.1.2 Tawakal

Tawakal merupakan amalan hati untuk mendorong individu memiliki rasa optimis dan keberanian menghadapi tantangan. Mengingat urgensi tawakal telah disebutkan sebanyak 84 kali dan dalam 22 surat di Al-Quran yang menandakan bahwa tawakal memiliki keutamaan tersendiri (Setiawan & Mufaridah, 2021). Sartika dan Kurniawan (2015) telah memberikan gambaran dalam mengukur variabel tawakal dan memberikan tiga dimensi berdasarkan hasil studi tematik Alquran sebagai berikut.

- a. Keyakinan Kepada Allah SWT, memiliki arti bahwa seorang hamba meyakini segala perkara yang terjadi dalam kehidupan sebagai atas dasar kuasa dan kehendak Allah SWT. Berdasarkan hasil analisis faktor, dimensi ini memiliki muatan sebesar 40,924% dari total skor varian tawakal dan menghasilkan paling banyak butir aitem dalam skala tawakal (Q.S. Al-Anfal: 62).
- b. Beribadah memiliki arti menjalankan hukum tertulis (syari'at) sebagai bukti ketaatan menjalani perintah Allah SWT baik dalam bentuk ibadah wajib atau sunnah disertai dengan berserah diri. Namun segala perbuatan yang diniatkan sebagai ibadah dan menggapai ridho Allah SWT akan bernilai ibadah seperti, belajar, bekerja, mencari nafkah, menjalankan amanah diikuti dengan amal saleh lainnya. Dimensi ini memiliki muatan sebesar 5,823% dan banyak tergambar dalam rutinitas kegiatan beribadah individu (Q.S Adz-Dzariyat: 56).
- c. Tidak Khawatir, memiliki arti bahwa individu memiliki perasaan tidak terbebani menjalankan segala perintah dari Allah SWT. Individu tidak merasa takut ketika terdapat kemungkinan ancaman atau kegagalan dalam melakukan usaha menggapai sesuatu. Muatan dimensi ini sebesar 3,833% dari total varian skala tawakal (Q.S Al-Imran: 174).

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah rahimahullâh berkata: "Umat (Islam) ini telah bersepakat bahwa tawakal dengan berusaha untuk melakukan sebab (ikhtiar). Bahkan tawakal tidak sah kecuali dengan mengambil atau melakukan faktor penyebab berupa berikhtiar. Jika tidak demikian, maka tawakalnya rusak dan sia-sia. Sungguh Allâh Ta'ala telah memerintahkan para manusia untuk mengambil sebab dengan tetap tawakal kepada Allâh Ta'ala. Dengan demikian, berusaha

mengambil sebab dengan anggota badan merupakan ketaatan kepada Allāh Ta'ala dan tawakal dengan hati merupakan bukti keimanan kepada- Allāh Ta'ala.

Ibnu Mas'ud Radhiyallahu 'anhu berkata, "Sesungguhnya ayat yang paling jelas menunjukkan mengenai tawakal adalah firman Allah Ta'ala dalam surat Ath-Thalaq ayat 2 sebagai berikut: "Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan memberikan baginya jalan keluar"

Hadis Riwayat Ibnu Sunni Radhiyallahu 'anhu berkata, " Allah-lah yang mencukupi (segala kebutuhanku), tidak ada Allah yang berhak diibadahi dengan benar selain Dia, Kepada Allah aku bertawakal. Dialah Rabb (yang menguasai) Arsy yang agung"

Hadis Riwayat At-Tirmizi bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda "Sungguh, seandainya kalian bertawakal kepada Allah sebenar-benar tawakal, niscaya kalian akan diberi rizki sebagaimana rizki burung-burung. Mereka berangkat pagi-pagi dalam keadaan lapar, dan pulang sore hari dalam keadaan kenyang"

Diriwayatkan dari Jabir Radhiyallahu 'anhu, bahwa Nabi Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Wahai umat manusia, bertakwalah Engkau kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki. Karena sesungguhnya tidaklah seorang hamba akan mati sampai dia benar-benar telah mendapat seluruh rezekinya walaupun terlambat datangnya. Maka bertakwalah kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki. Tempuhlah jalan-jalan mencari rezeki yang halal dan tinggalkan yang haram" (HR. Ibnu Majah, sahih).

Ayat-ayat Al-Quran perintah untuk tawakal dalam urusan kehidupan dunia termasuk dalam pembahasan manajemen risiko adalah sebagai berikut:

1) Surat Hud ayat 123

فَاعْبُدْهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ

"Maka sembahlah Dia, dan bertawakallah kepada-Nya"

Dalam ayat ini, Allah Ta'ala memerintahkan kepada rasul-Nya dan orang-orang yang beriman untuk beribadah dan sekaligus memerintahkan mereka untuk bertawakal.

2) Surat Al-Ahzab ayat 2-3

وَاتَّبِعْ مَا يُوحَىٰ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

"Dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhan kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pemelihara".

Setelah Allah Ta'ala memerintahkan untuk beribadah dan mengikuti wahyu yang Allah Ta'ala turunkan, Allah Ta'ala memerintahkan pula untuk bertawakal dalam urusan dunia. Ini merupakan perintah untuk nabi dan seluruh umat setelahnya sampai hari kiamat. Perintah untuk nabi berlaku juga untuk seluruh umatnya, selama tidak ada dalil yang mengkhususkannya.

3) Surat Ath-Thalaq ayat 2-3

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

"Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan memberikan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang



bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”.

4) Surat Ali-Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya”.

Ayat ini memberikan isyarat bahwasanya musyawarah merupakan salah satu langkah mengambil sebab untuk tercapainya sesuatu. Adapun sebab yang nyata adalah tawakalnya hati kepada Allah Ta’ala yang menjadi alasan terwujudnya hal yang diinginkan dalam suatu perkara. Lihatlah orang yang tampaknya hebat dan berada pada posisi unggul, dia bisa satu suara bersama ratusan pendukung dan para ahli bersamanya. Akan tetapi, bisa jadi pendapat mereka ternyata keliru. Oleh karena itu, sudah seharusnya bertawakal kepada Allah Ta’ala saat melakukan musyawarah dan memutuskan suatu perkara.

2.2 IKHTIAR

Ikhtiar seringkali disamakan dengan usaha untuk mendapatkan hal yang diinginkan. Seperti surah Al-Najm ayat 39-42. Artinya: "Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna, bahwa sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu),"

Dalam Hadits juga dikisahkan, salah seorang sahabat Rasulullah Saw. yang meninggalkan untanya tanpa diikatkan pada sesuatu, seperti pohon, tonggak dan lain-lain, lalu ditinggalkan. Beliau s.a.w. bertanya: "Mengapa tidak kamu ikatkan?" Ia menjawab: "Saya sudah bertawakal kepada Allah." Rasulullah Saw. tidak dapat menyetujui cara berfikir orang itu, lalu bersabda, "Ikatlah dulu lalu bertawakallah." Ringkasnya tawakal tanpa usaha lebih dahulu adalah salah dan keliru menurut pandangan Islam. Adapun maksud tawakal yang diperintahkan oleh agama itu ialah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berupaya dan berusaha serta bekerja sebagaimana mestinya.

Dalam banyak literatur bahwa ikhtiar dalam manajemen risiko dapat dilakukan melalui tahap sebagai berikut :

1) Identifikasi Risiko

Salah satu fungsi yang paling penting dari manajemen risiko adalah proses identifikasi. Kegagalan untuk mengenali keberadaan satu atau lebih peristiwa yang potensial dapat mengakibatkan permasalahan yang berarti. Penting untuk dapat mengantisipasi berbagai posisi permasalahan sebelum terjadi akan tetapi sampai dengan saat ini tidak ada metode ilmiah atau pendekatan sistematis yang baku dalam proses identifikasi. Beberapa pendekatan dalam proses identifikasi di antaranya evaluasi karakteristik terkait operasional perusahaan. Daftar periksa pada

berbagai risiko potensial dapat dikembangkan perusahaan berdasarkan pada pendekatan kuesioner. Pendekatan lain dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan metode diagram alur, metode laporan keuangan atau analisis kontrak. Proses mengidentifikasi dapat dilakukan dengan pendekatan sistematis terhadap pelanggan, pemasok, pesaing dan regulator.

2) Pengukuran risiko

Setelah risiko diidentifikasi maka langkah selanjutnya dalam manajemen risiko yaitu mengevaluasinya dengan cara mengukur risiko. Proses pengukuran bertujuan untuk mengukur besarnya potensi kerugian dan kemungkinan terjadi. Diperlukan informasi terkait dengan risiko yaitu frekuensi kejadian dan tingkat kerugian yang akan terjadi. Informasi dikumpulkan untuk menganalisis secara deskripsi pada suatu fenomena, melakukan evaluasi dan memprediksikannya. Selanjutnya dibutuhkan cara untuk meringkas data dengan menyiapkan distribusi frekuensi dan dapat menyajikan informasi yang berguna terkait penyebab atau akibat yang ditimbulkan dari suatu fenomena. Salah satu kesulitan yang dihadapi dalam proses pengukuran dimana suatu peristiwa dapat menimbulkan biaya langsung dan tidak langsung.

3) Strategi pengelolaan risiko

Strategi manajemen risiko yang baik melibatkan siklus berkelanjutan untuk mengidentifikasi, menilai, menanggapi, dan memantau risiko. Memiliki strategi manajemen risiko yang efektif dapat menghasilkan peningkatan dalam efektivitas operasional, keberlangsungan bisnis, perlindungan aset, kepuasan pelanggan, pencapaian tujuan, dan peningkatan profitabilitas. Strategi pengelolaan risiko adalah suatu pendekatan yang sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi atau individu. Pengelolaan risiko bertujuan untuk mengurangi dampak negatif dari risiko yang mungkin terjadi dan memaksimalkan peluang yang ada. Ada beberapa strategi yang bisa dipilih, antara lain:

- a. Menghindari Risiko (*Risk Avoidance*). Strategi ini dilakukan dengan menghindari aktivitas yang dapat menimbulkan risiko. Misalnya, jika risiko suatu proyek tidak dapat dikelola dengan baik, perusahaan mungkin memilih untuk tidak melanjutkan proyek tersebut.
- b. Mengurangi Risiko (*Risk Mitigate*). Strategi ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan atau dampak risiko. Ini bisa dilakukan dengan cara memperkuat prosedur pengawasan, meningkatkan pelatihan karyawan, menggunakan teknologi yang lebih aman, atau merancang ulang suatu proses.
- c. Mentransfer Risiko (*Risk Transfer*). Strategi ini melibatkan pemindahan risiko kepada pihak lain, misalnya melalui asuransi, outsourcing, atau kontrak dengan pihak ketiga yang bertanggung jawab atas risiko tertentu.
- d. Menerima Risiko (*Risk Acceptance*). Kadang-kadang, organisasi atau individu memilih untuk menerima risiko tersebut, terutama jika dampaknya relatif kecil atau biaya untuk mengelolanya terlalu tinggi. Namun, keputusan ini harus dibuat dengan hati-hati dan didasarkan pada analisis yang cermat.
- e. Maksimalkan Peluang (*Risk Exploitation*). Kadang-kadang, organisasi bisa mengambil keuntungan dari risiko, misalnya dengan mengeksplorasi peluang pasar baru yang berisiko tinggi tetapi memiliki potensi keuntungan yang besar.



4) Evaluasi manajemen Risiko

Evaluasi Manajemen Risiko adalah proses untuk menilai efektivitas dan efisiensi dari kebijakan, prosedur, dan strategi pengelolaan risiko yang telah diterapkan oleh organisasi. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa risiko dikelola dengan baik dan strategi yang diterapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, serta menyesuaikan pendekatan terhadap risiko sesuai dengan perubahan kondisi atau informasi yang baru. Evaluasi manajemen risiko dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah sistematis. Evaluasi manajemen risiko bukanlah kegiatan yang dilakukan sekali saja, tetapi merupakan proses berkelanjutan. Seiring waktu, organisasi harus terus meninjau dan memperbarui pendekatannya terhadap manajemen risiko sesuai dengan perubahan yang terjadi baik di dalam maupun di luar organisasi. Berikut adalah tahapan dalam proses evaluasi tersebut:

a. Mengumpulkan Data dan Informasi

Proses pertama dalam evaluasi adalah mengumpulkan data yang relevan mengenai:

- Identifikasi risiko yang telah terjadi dan yang masih ada.
- Tindakan pengelolaan risiko yang telah diterapkan (misalnya, mitigasi, transfer, atau penerimaan risiko).
- Dampak dan hasil yang diperoleh setelah tindakan diterapkan.
- Kinerja dan hasil yang diharapkan dari strategi pengelolaan risiko.

b. Menganalisis Efektivitas Pengelolaan Risiko

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis efektivitas dari pengelolaan risiko yang telah dilakukan, termasuk:

- Menilai keberhasilan pengendalian risiko: Apakah risiko yang sebelumnya diidentifikasi sudah berhasil dikendalikan sesuai dengan rencana?
- Evaluasi dampak: Apakah pengelolaan risiko mengurangi dampak negatif terhadap organisasi?
- Perbandingan dengan hasil yang diharapkan: Apakah hasil dari pengelolaan risiko sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya?
- Kepatuhan terhadap prosedur: Apakah prosedur manajemen risiko diikuti dengan tepat dan sesuai dengan standar yang ditentukan?

2.3 Menerima Takdir

Dalam prinsip agama Islam bahwa keberhasilan dan kegagalan adalah kehendak Allah *Ta'ala*. Se jauh para manajemen perusahaan telah berusaha dan berikhtiar dengan maksimal dalam menangani risiko, selanjutnya harus menyerahkan hasil dan keputusannya kepada Allah *Ta'ala*. Namun yang menjadi pertanyaan adalah sejauh apa seorang menejer di katagorikan gagal dalam menangani risiko terkait hasil usahannya?. jika ternyata hasil penanganan risiko tidak sesuai dengan yang diharapkan. Tentunya dapat dipahami bahwa jika manajemen sudah melakukan prosedur secara baik dan secara sempurna, kegagalan dapat dimaklumi dan diberikan toleransi. Tetapi dalam bidang lain yang tidak ada prosedur di dalamnya, maka diperlukan sebuah panduan tentang bagaimana seseorang sudah dinyatakan cukup melakukan usaha yang seharusnya.

Suatu usaha dinyatakan cukup bila ternyata tidak ada lagi sebuah usaha atau ikhtiar yang bisa dilakukan dengan tingkat probabilitas keberhasilan serta tingkat

kesuksesan dan biaya yang dapat diterima. Probabilitas keberhasilan tentu selalu bisa ditingkatkan dengan suatu usaha tertentu. namun bila ternyata usaha tersebut menimbulkan biaya yang lebih besar dibandingkan manfaat yang didapatkan dari usaha tersebut maka bisa dikatakan usaha tersebut tidak layak untuk dilakukan. Maka opsi terpilih saat ini bisa dikatakan adalah opsi terbaik yang dapat dilakukan. Bila pun ternyata setelah dilakukan opsi terbaik tersebut terjadi kegagalan maka kegagalan tersebut adalah kegagalan yang dapat diterima.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi di dunia nyata, dengan cara menggali perspektif, pengalaman, dan pemikiran subjektif individu atau kelompok yang terlibat dalam konteks tertentu (Agustin, 2025). Sehingga dengan pendekatan ini penulis dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang praktik manajemen risiko berdasarkan teori tawakal. Penelitian ini dilaksanakan pada rumah makan Pusaka Bunda. Penilaian manajemen risiko berdasarkan teori tawakal. Risiko usaha termasuk risiko sumberdaya manusia (SDM). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara secara langsung.

Penilaian risiko manajemen perusahaan dapat mengukur dan menilai ukuran atau skala risiko yang dihadapi dan bisa mengetahui dampak dari terjadinya risiko tersebut terhadap operasional perusahaan. Pengukuran risiko dalam penelitian ini mengacu pada standar ISO 31000 yang disesuaikan dengan manajemen risiko berdasarkan teori tawakal. Dengan pengukuran risiko ini, maka perusahaan bisa melakukan prioritas risiko (yang paling relevan) (Arta et al., 2021). Dalam penilaian risiko, penulis menggunakan frekuensi yang diambil dari angka 1-5, dan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkatan Frekuensi Ikhtiar

Tingkat	Ikhtiar yang dilakukan
1	Tidak Pernah
2	Jarang
3	Cukup Sering
4	Sering
5	Sangat Sering

Tabel 2. Tingkatan Dampak

Tingkat	Kejadian
1	Sangat Kecil
2	Kecil
3	Sedang
4	Besar
5	Sangat Besar

Berdasarkan hasil dari penilaian frekuensi dan dampak pada tabel penilaian risiko, maka untuk mengetahui tingkat keparahan rendah (*low*), sedang (*medium*), tinggi (*high*) penulis menggunakan *Likelihood Impact Matrix* dengan membagi frekuensi dan dampak menjadi sumbu x dan sumbu y.

Ikhtiar	1				
	2				
	3				
	4				
	5				
	1	2	3	4	5

Dampak

Keterangan:

1. Kotak hijau berarti tingkat risiko rendah (*Low Risk*)
2. Kotak kuning berarti tingkat risiko sedang (*Medium Risk*)
3. Kotak merah berarti tingkat risiko tinggi (*High Risk*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penilaian Risiko Aspek Fondasi

Manajemen risiko berdasarkan teori tawakal akan membahas dua aspek utama. Pertama, aspek fondasi, terdiri dari akidah dan tawakal. Aspek ini menilai pengamalan sholat, sumber modal tidak berasal dari unsur riba dan perilaku bisnis berupa jujur. Kedua, aspek ikhtiar dengan cara membuat *risk register* terdiri dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, strategi pengelolaan risiko dan evaluasi manajemen risiko. Untuk mengukur risiko manajemen pada aspek fondasi sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian Risiko Aspek Fondasi

Jenis Risiko	Kode	Risiko	Usaha/Ikhtiar	Dampak	Nilai Risiko
Mengerjakan sholat	F1	Mengerjakan sholat setiap waktu	5	5	Low
Perilaku jujur	F2	Menu yang dijual sesuai standar	5	5	Low
Sumber modal usaha	F3	Sebagian Sumber modal usaha berasal dari modal sendiri bebas dari riba	5	5	low

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukana bahwa penilaian aspek fondasi pemilik usaha rumah makan Pusaka Bunda berada pada risiko rendah (low) untuk aspek mengerjakan sholat, perilaku jujur dan sumber modal usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemilik usaha mempunyai akidah dan tawakal yang baik, dimana pemilik usaha mengerjakan sholat lima waktu dan mempunyai perilaku jujur dan sumber modal usaha berasal dari modal sendiri.

Penilaian risiko (*Risk Assesment*). Pada tahap *risk Assesment* terdapat beberapa proses yang harus dilakukan yaitu mengidentifikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi risiko.

Identifikasi Risiko

Proses ini dilaksanakan secara mengidentifikasi sumber risiko SDM di

Rumah Makan Pusaka Bunda baik yang terkendali maupun tidak. Proses identifikasi dilaksanakan menggunakan metode wawancara serta *checklist* adalah bagian dari prosedur dokumentasi maupun jaminan kualitas organisasi. (Husein & Imbar, 2015). Sedangkan untuk wawancara dilakukan oleh Pemilik Rumah Makan Pusaka Bunda, dan Karyawan Rumah Makan Pusaka Bunda. Berdasarkan hasil identifikasi yang sudah dilaksanakan. Di bawah merupakan hasil temuan yang didapatkan di Rumah Makan Pusaka Bunda:

Tabel 4. Temuan Risiko Di Rumah Makan Pusaka Bunda

No	Uraian	Ya	Tidak	Temuan
Ketidakpatuhan dan Ketidakhadiran Karyawan (Kedisiplinan)				
1.	Karyawan sering datang tidak tepat waktu dan sering absen tanpa izin	√		Pelanggan harus menunggu karena tidak cukup staff atau karyawan diawal jam buka, hal ini bisa menurunkan kepuasan pelanggan.
2.	Beban kerja berlebihan pada karyawan.	√		Beban kerja karyawan masih tinggi pada jam jam sibuk, menyebabkan kelelahan dan penurunan semangat kerja
3.	Penurunan kualitas layanan.	√		Terjadi penurunan kualitas layanan terutama saat jam padat, karena kurangnya pengawasan dan pembagian tugas yang optimal
4.	Terdapat kelelahan karyawan.	√		Beberapa karyawan terlihat kelelahan akibat jadwal istirahat yang belum teratur dan tekanan kerja yang cukup tinggi.
Struktur Organisasi yang Tidak Jelas (Pengorganisasian)				
1.	Struktur organisasi.	√		Struktur organisasi di rumah makan pusaka bunda belum jelas karena hanya terdiri dari owner dan karyawan tanpa pembagian jabatan yang terstruktur
2.	Pengarahan tugas.	√		Pengarahan tugas masih belum optimal karena belum ada pembagian tanggung jawab yang tertulis dan sistematis
3.	Reorganisasi SDM.	√		Belum pernah melakukan reorganisasi SDM sehingga pembagian peran dan beban

				kerja tidak diperbarui sesuai kebutuhan usaha
4.	Memiliki HRD dalam Usaha	√		Rumah Makan Pusaka Bunda belum memiliki bagian HRD yang menangani perekrutan, pelatihan, dan pengawasan kinerja karyawan secara professional.

Sistem Pengelolaan SDM (Pengendalian)				
1.	Menerapkan kegiatan briefing rutin untuk memberikan arahan.	√		Briefing tidak dilakukan secara rutin, sehingga karyawan bekerja tanpa arahan atau koordinasi dengan jelas.
2.	Karyawan diberikan hak mengutarakan kritik dan saran.	√		Karyawan pada Rumah Makan Pusaka Bunda jarang menyampaikan kritik dan saran karena belum ada forum resmi atau wadah komunikasi internal.
3.	Ketidakmampuan untuk mengelola konflik atau masalah karyawan secara efektif.	√		Konflik antar karyawan belum ditangani dengan baik karena kurangnya komunikasi dan tidak adanya pihak khusus yang menengahi.
Kesejahteraan Karyawan Terganggu (Pengadaan)				
1.	Kondisi kerja yang tidak kondusif.	√		Lingkungan kerja masih kurang nyaman karena area kerja sempit dan belum ada pengaturan jadwal kerja yang seimbang
2.	Monitoring pekerjaan.	√		Pengawasan terhadap kinerja karyawan belum berjalan konsisten karena owner tidak selalu ada di tempat
3.	Koordinasi beban kerja yang tidak seimbang.	√		Pembagian beban kerja belum merata, beberapa karyawan menangani lebih banyak tugas dibanding yang lain
4.	Program kesehatan dan kesejahteraan karyawan.	√		Belum ada program Kesehatan kerja maupun fasilitas kesejahteraan seperti Kesehatan atau tunjang kesejahteraan

Kurangnya Keterampilan (Pengembangan)				
1.	Pengembangan skill pada masing masing karyawan.	√		Karyawan belum mendapatkan pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan kerja sesuai bidangnya
2.	Pelatihan terhadap tiap tim.	√		Tidak ada pelatihan rutin bagi tiap tim, sehingga keterampilan dan pengetahuan karyawan berkembang secara tidak merata.

Setelah didapatkan temuan risiko SDM yang ada di Rumah Makan Pusaka Bunda, terdapat 5 temuan kemungkinan risiko pada masing masing bidang, mulai dari bidang pengadaan, pengorganisasian, kedisiplinan, pengendalian, dan pengembangan. Proses selanjutnya yaitu mengidentifikasi kejadian risiko tersebut, mulai dari akar penyebabnya hingga akibat apabila risiko tersebut dilupakan. Berikut merupakan hasil identifikasi risiko pada Rumah Makan Pusaka Bunda.

Tabel 5. Identifikasi Risiko SDM Rumah Makan Pusaka Bunda

Kode Risiko	Bidang	Identifikasi		
		Kejadian Risiko	Akar Penyebabnya	Risiko bila Dilupakan
S1	Kedisiplinan	Beberapa karyawan masih tidak mematuhi system kehadiran dan belum menjalankan jobdesk sesuai ketentuan	Pengawasan absensi dan disiplin kerja belum tegas, serta kurangnya pemberian sanksi	Ketidakhadiran tanpa alasan dapat mengganggu operasional, menurunkan produktivitas, dan menciptakan budaya kerja yang tidak disiplin
S2	Pengorganisasian	Struktur organisasi belum jelas dan pembagian tugas antar karyawan belum terarah	Tidak ada kontrak kerja formal dan belum ada HRD yang mengatur pembagian peran	Ketidakjelasan tanggung jawab dapat menimbulkan konflik kerja, tumpah tindih tugas, dan menurunkan efesiensi usaha.
S3	Pengendalian	Koordinasi	Tidak adanya	Kesalahpahaman



	n	antar karyawan dan atasan belum berjalan efektif, terutama pada jam padat	briefing rutin dan komunikasi dua arah yang terstruktur	n dalam pelaksanaan tugas dapat menurunkan kualitas layanan dan memicu ketegangan antar karyawan
S4	Pengadaan	Proses rekrutmen belum terstandar dan tidak melalui seleksi yang jelas	Owner langsung merekrut tanpa proses wawancara mendalam atau uji kemampuan	SDM yang direkrut kurang sesuai kebutuhan, mengakibatkan rendahnya kinerja dan tingginya turn over
S5	Pengembangan	Tidak ada program pelatihan rutin bagi karyawan untuk meningkatkan keterampilan kerja	Kurangnya perhatian terhadap pelatihan, serta tidak adanya fasilitator atau program pengembangan internal	Karyawan tidak mengalami peningkatan kemampuan, menurunkan kualitas kerja dan daya saing usaha

Analisis risiko

Tahapan berikutnya yakni analisis dampak dan kemungkinan risiko. Berdasarkan tahap ini dilaksanakan proses analisis risiko dengan melakukan penentuan nilai dari kemungkinan probability serta sebesar apakah dampak yang dihasilkan dari risiko yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya.

Adapun penilaian kemungkinan dan dampak risiko bisa diamati dalam tabel.6.

Tabel 6. Analisis Kemungkinan dan Dampak Risiko

Kode Risiko	Risiko	Ikhtiar	Dampak	Ikhtiar	Skor Dampak	Total Skor
S1	Ketidakhadiran tanpa alasan dapat mengganggu operasional, menurunkan produktivitas, dan menciptakan	Sering	Dampaknya Besar	4	4	16

	budaya kerja yang tidak disiplin					
S2	Ketidakjelasan tanggung jawab dapat menimbulkan konflik kerja, tumpah tindih tugas, dan menurunkan efesiensi usaha.	Jarang	Dampaknya Kecil	2	2	4
S3	Kesalahpahaman dalam pelaksanaan tugas dapat menurunkan kualitas layanan dan memicu ketegangan antar karyawan	Tidak Pernah	Dampaknya Kecil	1	2	2
S4	SDM yang direkrut kurang sesuai kebutuhan, mengakibatkan rendahnya kinerja dan tingginya turn over	Sering	Dampaknya Sangat Besar	4	5	20
S5	Karyawan tidak mengalami peningkatan kemampuan, menurunkan kualitas kerja dan daya saing usaha	Sangat Sering	Dampaknya Besar	5	4	20

Sumber : Data Diolah, 2025

Evaluasi dan Penanganan Risiko

Evaluasi risiko membantu untuk menentukan perlakuan risiko. Pengevaluasian risiko adalah sebuah proses dalam memperbandingkan hasil analisis risiko dengan kriteria risiko untuk selanjutnya ditentukan apakah risiko ataupun sebesar apakah risiko tersebut bisa ditoleransi atau diterima (IEC, 2019). Tujuan dari evaluasi risiko ini yakni guna melakukan evaluasi tingkat prioritas risiko, apakah sedang, rendah, ataukah tinggi. Evaluasi risiko bisa berbentuk matriks. Matriks risiko adalah alat yang dipakai dalam memahami efektivitas yang bisa dipakai organisasi dalam melakukan peningkatan pada kejelasan dan kesadaran sehingga pengambilan keputusan risiko dapat dibuat. Berikut merupakan hasil matriks evaluasi risiko Rumah Makan Pusaka Bunda.



Matrix Evaluasi Risiko

Berdasarkan hasil dari penilaian frekuensi dan dampak pada tabel penilaian risiko, maka untuk mengetahui risiko rendah (low), sedang (medium), tinggi (high) penulis menggunakan *Likelihood Impact Matrix* dengan membagi ikhtiar dan dampak menjadi sumbu x dan sumbu y.

ikhtiar	1				S5
	2			S1	S4
	3	S2			
	4				
	5		S3		F1,F2,F3
	1	2	3	4	5

Gambar 2. *Likelihood Impact Matrix*

Keterangan:

1. Kotak hijau berarti tingkat risiko rendah (*Low Risk*)
2. Kotak kuning berarti tingkat risiko sedang (*Medium Risk*)
3. Kotak merah berarti tingkat risiko tinggi (*High Risk*)

Setelah analisis risiko dan menempatkan risiko pada matriks risiko, menunjukkan resiko kategori tinggi terdiri dari Ketidakhadiran tanpa alasan dapat mengganggu operasional, menurunkan produktivitas, dan menciptakan budaya kerja yang tidak disiplin (code S1), SDM yang direkrut kurang sesuai kebutuhan, mengakibatkan rendahnya kinerja dan tingginya turn over (code S4) dan Karyawan tidak mengalami peningkatan kemampuan, menurunkan kualitas kerja dan daya saing usaha (code S5). Kategori rendah terdiri dari Ketidakjelasan tanggung jawab dapat menimbulkan konflik kerja, tumpah tindih tugas, dan menurunkan efesiensi usaha (code S2) dan Kesalahpahaman dalam pelaksanaan tugas dapat menurunkan kualitas layanan dan memicu ketegangan antar karyawan (code S3).

Perlakuan Risiko

Langkah terakhir setelah penilaian risiko mulai dari mengidentifikasi, menganalisis, serta mengevaluasi risiko adalah menentukan perlakuan pada risiko. Tahap ini merupakan tahap Dimana kemungkinan risiko akan diberikan usulan yang dapat meminimalisir akan terjadinya risiko tersebut dapat terjadi. Adapun perilaku risiko yang dapat diusulkan oleh penulis yaitu :

Tabel 7. Usulan Tindakan resiko

Kode Risiko	Kejadian Risiko	Akar Penyebab	Level Risiko	Perlakuan Risiko
S1	Beberapa karyawan masih tidak mematuhi sistem kehadiran dan belum menjalankan jobdesk sesuai	Pengawasan disiplin kerja belum tegas serta kurangnya sanksi atas pelanggaran kehadiran.	Tinggi	Menerapkan sistem absensi yang terpantau langsung oleh owner atau supervisor, serta memberikan sanksi tegas bagi karyawan yang tidak disiplin.

	ketentuan.			
S4	Proses rekrutmen belum terstandar dan tidak melalui seleksi yang jelas.	Owner langsung merekrut tanpa proses wawancara mendalam atau uji kemampuan.	Tinggi	Membuat prosedur rekrutmen tertulis dengan tahapan seleksi dan wawancara, serta mendokumentasikan hasil penilaian calon karyawan.
S5	Tidak ada program pelatihan rutin bagi karyawan untuk meningkatkan keterampilan kerja.	Tidak adanya pelatihan internal dan kurangnya perhatian terhadap pengembangan SDM.	Tinggi	Menyelenggarakan pelatihan internal minimal dua kali setahun dan menunjuk karyawan senior sebagai mentor untuk meningkatkan kemampuan tim.
S2	Struktur organisasi belum jelas dan pembagian tugas belum terarah.	Tidak adanya kontrak kerja formal dan belum ada HRD yang mengatur pembagian peran.	Rendah	Membuat struktur organisasi yang jelas, menetapkan uraian tugas (job description), serta membuat kontrak kerja bagi seluruh karyawan.
S3	Koordinasi antara karyawan dan atasan belum berjalan efektif.	Tidak adanya briefing rutin dan komunikasi dua arah yang terstruktur.	Rendah	Melakukan briefing setiap hari sebelum jam kerja, membuka forum diskusi rutin, serta menunjuk koordinator tim untuk memperlancar komunikasi kerja.

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil tabel evaluasi dan matriks penanganan risiko, dapat diketahui bahwa terdapat risiko dengan level tinggi yang perlu segera ditangani yaitu karyawan masih tidak mematuhi sistem kehadiran dan belum menjalankan jobdesk sesuai ketentuan, Proses rekrutmen dan pelatihan terhadap karyawan. Akar penyebabnya berasal dari pengawasan disiplin kerja belum tegas, kurangnya sanksi atas pelanggaran kehadiran, system rekrutmen karyawan yang tidak tepat dan pelatihan karyawan tidak optimal, sehingga karyawan kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap prosedur kerja (SOP) yang telah ditetapkan. Upaya penanganan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan sistem kedisiplinan karyawan melalui penerapan sanksi yang tegas bagi pelanggar, peningkatan pengawasan langsung, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional dan teratur agar loyalitas dan rasa tanggung jawab karyawan dapat tumbuh dan Koordinasi antara karyawan dan atasan belum berjalan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis manajemen risiko pada pengelolaan sumber daya manusia yang telah dilakukan, pada Rumah Makan Pusaka Bunda, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga risiko kategori tinggi yaitu bahwa pertama, karyawan masih tidak mematuhi sistem kehadiran dan belum menjalankan jobdesk sesuai ketentuan. Kedua, Proses rekrutmen yang tidak tepat dan ke tiga pelatihan terhadap karyawan yang kurang optimal. Akar penyebabnya berasal dari pengawasan disiplin kerja belum tegas, kurangnya sanksi atas pelanggaran kehadiran, system rekrutmen karyawan yang tidak tepat dan pelatihan tidak optimal sehingga karyawan kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap prosedur kerja (SOP) yang telah ditetapkan. Kategori rendah terdiri dari Ketidakjelasan tanggung jawab dapat menimbulkan konflik kerja, tumpah tindih tugas, dan menurunkan efesiensi usaha dan kesalahpahaman dalam pelaksanaan tugas dapat menurunkan kualitas layanan dan memicu ketegangan antar karyawan. Upaya penanganan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan sistem kedisiplinan karyawan melalui penerapan sanksi yang tegas bagi pelanggar, peningkatan pengawasan langsung, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional dan teratur agar loyalitas dan rasa tanggung jawab karyawan dapat tumbuh dan Koordinasi antara karyawan dan atasan belum berjalan efektif. Sementara berdasarkan pada penilaian aspek fondasi pemilik usaha rumah makan Pusaka Bunda berada pada risiko rendah (low) untuk aspek mengerjakan sholat, perilaku jujur dan sumber modal usaha. Dengan mengetahui risiko sumberdaya manusia diharapkan Rumah Makan Pusaka Bunda dapat meminimalisir risiko terkait pengelolaan sumber daya manusia sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ab Rahman, Z., Kashim, M. I. A. M., Mohd Noor, A. Y., Che Zarrina Saari, A. Z. H., Abdul Rahim Ridzuan, A. R. R., & Hanizah Mohd Yusoff, W. H. K. (2020). Critical review of positive behavior and resilience in Islamic perspective during the COVID 19 pandemic. *Journal of Critical Reviews*, 7(5), 1117-1125.
- Abu Farah, Y. (2009). Crisis management, integrated entrance. Amman, Jordan: Athraa for Publishing and Distribution.
- Abu Hussain, H. and Al-Ajmi, J. (2012). Risk management practices of conventional and Islamic banks in Bahrain. *Journal of Risk Finance*, 13(3), 215-239. <https://doi.org/10.1108/15265941211229244>
- Abu Khalil, M. (2001). The position of principals of basic education schools on some crises and planning to face them. *The Future of Arab Education*, 7(21), 259-318.
- Abu-Hilal, M., Al-Bahrani, M., & Al-Zedjali, M. (2017). Can religiosity boost meaning in life and suppress stress for Muslim college students?. *Mental Health, Religion & Culture*, 20(3), 203-216. <https://doi.org/10.1080/13674676.2017.1324835>
- Agustin, H. (2021). Teori bank syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 2(1), 67-83
- Agustin, H. (2025). *buku ajar pengantar metode penelitian kualitatif manajemen*. Padang: Gemilang Press Indonesia

- Agustin, H., Armis., & Hasan, H. (2022). teori manajemen risiko bank syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(2), 551-564. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(2\).11251](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(2).11251)
- Agustin, H., Hasan, H., Setiawan, R., & Indrastuti, S. (2023). Pengembangan Konsep Kualitas Layanan Bank Syariah Berdasarkan Perspektif Islam. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 6(2), 785-794
- Agustin, H., Setiawan, R., Hasan, H., & Rusby. Z. (2025). Teori dewan pengawas syariah. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 4(2), 244-259. DOI: <https://doi.org/10.46773/jse.v4i1>
- Agustin, H., Setiawan, R., Hasan, H., & Rusby. Z. (2025a). Konsep strategi pemasaran syariah berdasarkan aqidah dan akhlak Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam. (2025). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(7). <https://doi.org/10.62281/gvc46y12>
- Agustin, H., Siregar, A., Setiawan, R., Hamdi, L.M., & Hamdi, L.A (2025). Manajemen Risiko Berdasarkan Teori Tawakal. *SYARIKAT : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 8(1), 335-357
- Ahmad, Z., & Ahad, A. (2020). COVID-19: A Study of Islamic and Scientific Perspectives. *Theology and Science*, 1-10. <https://doi.org/10.1080/14746700.2020.1825192>
- Akkizidis, I., & Khandelwal, S. K. (2008). Financial risk management for Islamic banking and finance. New York, NY: Palgrave Macmillan.
- Alhammadi, S., Archer, S. and Asutay, M. (2020). Risk management and corporate governance failures in Islamic banks: a case study, *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(10),1921-1939. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2020-0064>
- Al-Khudairi, M. (2003). Crisis management: An administrative economic approach to resolving crises at the level of national economy and economic unity (2nd ed.). Cairo, Egypt: Madbouly Library.
- Al-Momani, N. (2007). Disaster and crisis plans (disaster and crisis management). Amman, Jordan: The National Library.
- Al-Sheikh, B. (2008). The extent to which security and safety departments are ready to face crises and disasters (master thesis, unpublished). Naïf Arab University for Security Sciences, Riyadh, Saudi Arabia.
- Al-Suwailem, S. (2000). Towards an objective measure of gharar. *Islamic Economic Studies*, 7(1&2), 61-102.
- Amanambu, U. E. (2020). Almajiri Islamic practices and the COVID-19 pandemic in Nigeria: matters arising. *Journal of Applied Philosophy*, 18(3), 88-106. doi. [10.13140/RG.2.2.15971.99366](https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15971.99366)
- Arta, I. P. S., Satriawan, D. G., Bagiana, I. K., Loppies, Y., Shavab, F. A., Mala, C. M. F., Sayuti, A. M., Safitri, D. A., Berlianty, T., Julike, W., Wicaksono, G., Marietza, F., Kartawinata, B. R., & Utami, F. (2021). Manajemen Risiko, Tinjauan Teori Dan Praktis. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Chattha, J.A., Alhabshi, S.M. and Meera, A.K.M. (2020). Risk management with a duration gap approach: Empirical evidence from a cross-country study of dual banking systems", *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(6), 1257-1300. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2017-0152>



- Choudhury, M. A. (2018). Tawhidi Islamic economics in reference to the methodology arising from the Qur'ān and the Sunnah. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 10(2), 263276. <https://doi.org/10.1108/IJIF-02-2018-0025>
- Eid, W., & Kamal, A. (2012). Mapping the risks and risk management practices in Islamic banking (Doctoral thesis). Durham University. Retrieved from <http://etheses.dur.ac.uk/3582/>
- Elgari, M. A. (2003). Credit risk in Islamic banking and finance. *Islamic Economic Studies*, 10(2), 1-25.
- Elgharbawy, A. (2020). Risk and risk management practices: A comparative study between Islamic and conventional banks in Qatar. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(8), 1555-1581. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2018-0080>
- Fathi, M. (2002). Getting out of dilemma: The art of crisis management. Cairo, Egypt: Islamic Distribution and Publishing House.
- Febianto, I. (2012). Adapting risk management for profit and loss sharing financing of Islamic banks institutions. *Modern Economy*, 3, 73-80. doi:10.4236/me.2012.31011
- Fianto, B.A., Gan, C., Hu, B., (2019). Financing from Islamic microfinance institutions: evidence from Indonesia. *Agric. Finance Rev.* 79 (5), 633-645.
- Garssen, B., Visser, A., & Pool, G. (2021). Does spirituality or religion positively affect mental health? Meta-analysis of longitudinal studies. *International Journal for the Psychology of Religion*, 31(1), 4-20. <https://doi.org/10.1080/10508619.2020.1729570>
- Ghobary, B. B., Khodayari-Fard, M., Shokoohi Yekta, M., & Nasafat, M. (2005). Development of Reliance on God Scale and investigating the relation of reliance on God with anxiety in college students. Unpublished research project: School of Psychology and Education, University of Tehran.
- Greuning, H. V., & Iqbal, Z. (2008). Risk analysis for Islamic banks. Washington, DC: The International Bank for Reconstruction and Development, The World Bank.
- Hakim, R., Muslikhati & Aprilianto, F. (2020). Islamic Economics Ethics Perspective on Economic Development in the Time of Coronavirus Disease (Covid-19). *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 111-127. <https://doi.org/10.22219/jes.v5i2.14019>
- Hasanah, U., & Mahya, J. (2023). Memahami manajemen risiko serta landasan hukum dalam agama. *NATUJA : Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 66-79
- Husein, G., & Imbar, R. V. (2015). Analisis Manajemen Resiko Teknologi Informasi Penerapan pada Document Management System di PT. Jabar Telematika (JATEL). *Jurnal Teknik dan Sistem Informasi*, 1(2), 75-87
- IEC. (2019). *Risk Management - Risk Assessment Techniques*. Retrieved from ISO: <https://www.iso.org/obp/ui/en/#iso:std:iec:31010:ed-2:v1:en,fr>
- Indrawati, N. K., Salim, U., Hadiwidjojo, D., & Syam, N. (2012). Manajemen Risiko Berbasis Spiritual Islam. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(2), 184-208. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2012.V16.I2.217>
- Indriya. (2020). Konsep Tafakkur Dalam Alquran Dalam Menyikapi Coronavirus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i*, 7(3).

- <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15050Abstract> - 0 PDF - 0
- Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 35-38.
- Javanmard, G. H. (2013). Religious beliefs and resilience in academic students. *Procedia - Social and Behavioral* <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.638>
- Kamal, F. (2014). Managemen Risiko dan Risiko dalam Islam. *MUAMALAH*, 4(2), 91-98. <https://doi.org/10.24256/M.V4I2.781>
- Kassim, S.H.J., Rahman, M. (2018). Handling default risks in microfinance: the case of Bangladesh. *Qualit. Res. Finan. Market*. 10 (4), 363-380.
- Khalid, S. & Amjad, S. (2012). Risk management practices in Islamic banks of Pakistan", *Journal of Risk Finance*, 13(2), 148-159. <https://doi.org/10.1108/15265941211203198>
- Khan, T., & Ahmed, H. (2001). Risk management: An analysis of issues in Islamic financial industry (Occasional Paper No. 5). Jeddah, Saudi Arabia: Islamic Research and Training Institute.
- Lucchetti, G., Góes, L. G., Amaral, S. G., Ganadjian, G. T., Andrade, I., Almeida, P. O. de A., ... Manso, M. E. G. (2020). Spirituality, religiosity and the mental health consequences of social isolation during Covid-19 pandemic. *International Journal of Social Psychiatry*, 67(6), 672-679. <https://doi.org/10.1177/0020764020970996>
- Maali, B.M., Atmeh, M.A. (2015). Using social welfare concepts to guarantee Islamic banks' deposits. *Int. J. Islam. Middle E Finance Manag.* 8 (2), 134-149.
- Maher, A. (2006). General rules for dealing with crises (crisis management). Alexandria, Egypt: Alexandria University House.
- Mokni, B.S., Echchabi, R., Azouzi, D. & Rachdi, H. (2014). Risk management tools practiced in Islamic banks: evidence in MENA region. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 5(1), 77-97. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2012-0070>
- Mukhibad, H., Setiawan, D., Aryani, Y.A. & Falikhatun, F. (2024). Corporate governance and Islamic bank risk – do the directors' and the Shariah board's diversity attributes matter?. *Corporate Governance*, 24(5), 1213-1234. <https://doi.org/10.1108/CG-08-2022-0348>
- Mustafa, J. (2005). Educational administration new entrances to a new world. Cairo, Egypt: Dar Al-Fikr Al-Arabi.
- Mutamimah, M., Zaenudin, Z. and Bin Mislan Cokrohadisumarto, W. (2022). Risk management practices of Islamic microfinance institutions to improve their financial performance and sustainability: a study on Baitut Tamwil Muhammadiyah, Indonesia. *Qualitative Research in Financial Markets*, 14(5), 679-696. <https://doi.org/10.1108/QRFM-06-2021-0099>
- Negi, A. S., Khanna, A., & Aggarwal, R. (2021). Spirituality as predictor of depression, anxiety and stress among engineering students. *Journal of Public Health (Germany)*, 29(1), 103-116. <https://doi.org/10.1007/s10389-019-01092-2>
- Nuraini, H. (2022). Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Masalah Perusahaan. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* ,2(3), 339-350



- Oudat MS, Ali BJA, Abdelhay S, Hazaimah HM, Altalay MSR, Marie A and El Bannany M (2024). The effect of financial risks on the performance of Islamic and commercial banks in UAE. *Frontiers in Applied Mathematics and Statistics*, 9 <https://doi.org/10.3389/fams.2023.1250227>
- Pajarianto, H., Kadir, A., Galugu, N., Sari, P., & Februanti, S. (2020). Study from home in the middle of the covid-19 pandemic: analysis of religiosity, teacher, and parents support against academic stress. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(2s), 1791–1807. Retrieved from <http://iratde.com/index.php/jtde>
- Perera, C. K., Pandey, R., & Srivastava, A. K. (2018). Role of Religion and Spirituality in Stress Management Among Nurses. *National Academy of Psychology (NAOP) India. Psychological Studies*, 63, 187-199. <https://doi.org/10.1007/s12646-018-0454-x>
- Philip, S., Colburn, A. A. N., Underwood, L., & Bayne, H. (2019). The impact of religion/spirituality on acculturative stress among international students. *Journal of College Counseling*, 22(1), 27-40. <https://doi.org/10.1002/jocc.12112>
- Rozzani, N., Mohamed, I.S., Syed Yusuf, S.N., (2017). Risk management process: profiling of islamic microfinance providers. *Res. Int. Bus. Finance* 41 (April), 20–27.
- Sakellari, E., Psychogiou, M., Georgiou, A., Papanidi, M., Vlachou, V., & Sapoutzi-Krepia, D. (2017). Exploring religiosity, self-esteem, stress, and depression among students of a cypriot university. *Journal of religion and health*, 57, 136-145. <https://doi.org/10.1007/s10943-017-0410-4>
- Sartika, A., & Kurniawan, I. N. (2015). Skala tawakal kepada Allah: Pengembangan ukuran psikologis surrender to God dalam perspektif Islam. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 20(2), 129-142. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol20.iss2.art3>
- Setiawan, D., & Mufarihah, S. (2021). Tawakal dalam Al-Qur'an Serta Implikasinya dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 17(1), 1-18. DOI:doi.org/10.21009/JSQ.017.1.01.
- Shah, S.A.A., Fianto, B.A., Sheikh, A.E., Sukmana, R., Kayani, U.N. & Bin Ridzuan, A.R. (2023). Role of fintech in credit risk management: an analysis of Islamic banks in Indonesia, Malaysia, UAE and Pakistan. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 14(6), 1128-1154. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-06-2022-0104>
- Sholihin, M., Zaki, A., & Maulana, A.O. (2018). Do Islamic rural banks consider Islamic morality in assessing credit applications? *J. Islam. Account. Business Res.* 9(4), 498–513.
- Siddiqui, A. (2008). Financial contracts, risk and performance of Islamic banking. *Managerial Finance*, 34, 680-694. doi:10.1108/03074350810891001
- Sundararajan, V., & Errico, L. (2002). Islamic financial institution and products in the global financial system: Key issues in risk management and challenges ahead (International Monetary Fund working paper). Washington, DC: International Monetary Fund.

- Suparmin, A. (2019). Manajemen Risiko Dalam Perspektif Islam. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 2(02), 27-47. <https://doi.org/10.34005/elarbah.v2i02.551>
- Supriatal, S., & Mulyanto, H. (2023). Peran Aktualisasi Diri sebagai Intervening Keteladanan dan Komunikasi Pimpinan terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 4(2), 275-284.
- Syaputri, A., & Miswardi, M. (2023). Analisis Penilaian Aspek Agunan pada Pembiayaan Murabahah di PT. BSI Tbk Afo (Area Financing Operation) Bukittinggi. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(2), 232-239.
- Tariq, A. A. (2004). Managing financial risks of Sukuk Structures (Doctoral thesis). Loughborough University, UK. Retrieved from <http://kentakji.com/media/7829/f216.pdf>
- Tasri (2020). Hikmah di tengah wabah virus corona dalam tinjauan hukum Islam. *Qiyas*, 5(1), 42-50
- Wardiwiyono, S. (2012). Internal control system for Islamic micro financing: an exploratory study of Baitul Maal wat Tamwil in the City of Yogyakarta Indonesia. *Int. J. Islam. Middle E Finance Manag.* 5(4), 340-352.
- Yun, K., Kim, S., & Awasu, C. R. (2019). Stress and impact of spirituality as a mediator of coping methods among social work college students. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 29(1), 125-136. <https://doi.org/10.1080/10911359.2018.1491918>
- Zainol, Z. & Hj. Kassim, S. (2012), A critical review of the literature on the rate of return risk in Islamic banks, *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 3(2), 121-137. <https://doi.org/10.1108/17590811211265948>

